

# Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Sungai melalui Edukasi dan Aksi Peduli Lingkungan di Desa Sunyalangu

Nita Sofia Rakhmawati<sup>1\*</sup>, Hasri Widuri<sup>2</sup>, Neli Anissah<sup>3</sup>,  
Farhan Andri Yana<sup>4</sup>, Syahrul Ramdhani<sup>5</sup>,  
Muhammad Erlangga Raditdwiko<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> STT Minyak dan Gas Cilacap

\* rakhmawati.ns@gmail.com

## Abstrak

Sungai memainkan peran vital sebagai sumber kehidupan, namun seringkali terancam oleh praktik pembuangan sampah sembarangan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat Desa Sunyalangu dalam menjaga kelestarian sungai. Metode yang diterapkan terdiri dari tiga tahap utama: (1) penyuluhan kepada 25 orang perwakilan warga, (2) pemasangan poster edukatif di lokasi strategis, dan (3) penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah (organik dan anorganik). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konservasi sungai. Dampak nyata terlihat dari perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah serta partisipasi warga dalam aksi kebersihan sungai. Masyarakat juga merasakan manfaat langsung berupa bertambahnya wawasan, kemudahan dalam memilah sampah, dan tumbuhnya rasa kepedulian lingkungan. Disimpulkan bahwa pendekatan terpadu yang menggabungkan edukasi, penyediaan fasilitas pendukung, dan mobilisasi masyarakat terbukti efektif dalam memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian sungai di Desa Sunyalangu.

**Kata Kunci:** *edukasi lingkungan, partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah, kelestarian lingkungan*

## Pendahuluan

Sungai merupakan sumber daya alam yang memiliki peran penting bagi masyarakat, baik untuk pertanian, perikanan, maupun kebutuhan sehari-hari (Harahap & Tumiar, 2025). Kondisi sungai di Indonesia saat ini semakin terancam oleh berbagai permasalahan lingkungan (Sugriester S et al., 2021). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (2022), Indonesia menghasilkan sekitar 68,5 juta ton sampah pada tahun 2022, dan sekitar 17% di antaranya mencemari sungai dan laut. Hal tersebut berdampak pada menurunnya kualitas air dan meningkatnya risiko penyakit. WHO mencatat bahwa 80% penyakit di negara berkembang berkaitan dengan kualitas air yang buruk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencemaran sungai tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga berdampak langsung terhadap kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (Lin et al., 2022).

Desa Sunyalangu di Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang memiliki sungai yang masih dimanfaatkan dalam aktivitas masyarakat. Persoalan mendasar yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai. Berdasarkan pengamatan lapangan dan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas (2021), volume sampah rumah tangga di wilayah Banyumas mencapai  $\pm 1.200$  ton per hari, dan sekitar 20% berpotensi mencemari aliran sungai. Masih banyak dijumpai kebiasaan warga membuang sampah ke sungai dan belum adanya gerakan kolektif yang konsisten untuk menjaga kebersihan sungai. Jika tidak terdapat upaya perbaikan, keberlangsungan fungsi sungai di desa Sunyalangu akan semakin terancam.

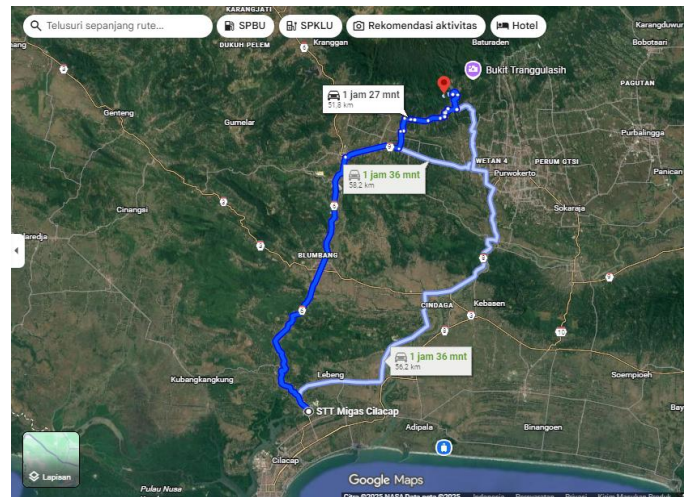
Sebagai upaya menjawab persoalan tersebut, disusun program pengabdian masyarakat dengan tema "*Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Sungai melalui Edukasi dan Aksi Peduli Lingkungan di Desa Sunyalangu*". Program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu penyuluhan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan dampak pencemaran sungai, pemasangan poster lingkungan di area strategis desa sebagai media pengingat bagi masyarakat, serta pengadaan tempat sampah organik dan anorganik untuk membantu warga memilah sampah sejak dari rumah tangga. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat Desa Sunyalangu semakin peduli terhadap kebersihan sungai dan mampu menerapkan kebiasaan yang lebih ramah lingkungan secara terus menerus.

Program pengabdian menggunakan pendekatan berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Pratama (2020) dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* melaporkan bahwa edukasi lingkungan dan kegiatan gotong royong mampu meningkatkan partisipasi warga hingga 75% dalam menjaga kebersihan sungai. Penelitian lain oleh Sari (2021) dalam *Jurnal Ekologi Sosial* menjelaskan bahwa pembentukan kader lingkungan desa berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program pelestarian lingkungan. Sejalan dengan hasil di atas, penelitian Nugroho (2019) menunjukkan pula bahwa pendekatan berbasis partisipasi aktif masyarakat mampu meningkatkan efektivitas program pengelolaan lingkungan hingga dua kali lipat dibanding pendekatan yang hanya mengandalkan kebijakan pemerintah. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan berpotensi besar berhasil diterapkan di Desa Sunyalangu.

Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sunyalangu tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui penyuluhan, memberikan pengingat berkelanjutan melalui pemasangan poster lingkungan, serta memfasilitasi masyarakat dalam memilah sampah dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain tumbuhnya perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan, berkurangnya kebiasaan membuang sampah sembarangan terutama ke sungai, tersedianya sarana pendukung berupa tempat sampah terpilah, serta meningkatnya kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat Desa Sunyalangu. Upaya ini juga selaras dengan komitmen Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) dan Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), serta Tujuan 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) dan Tujuan 15 (Ekosistem Daratan) (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sunyalangu, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah pada bulan Juli 2025. Desa Sunyalangu dipilih karena masyarakat masih sangat bergantung pada sungai untuk aktivitas sehari-hari, sementara kondisi sungai menghadapi persoalan pencemaran akibat kebiasaan membuang sampah sembarangan.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Sunyalangu dari berbagai kalangan usia. Untuk kegiatan penyuluhan lingkungan, peserta difokuskan pada kelompok warga yang terdiri dari 25 warga dipilih melalui koordinasi dengan perangkat desa. Pertimbangan pemilihan kelompok tersebut adalah peran langsung warga dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengatur sampah rumah tangga dan ikut menjaga kebersihan lingkungan. Metode pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap.

1. Persiapan, berupa koordinasi dengan pemerintah desa dan survei lokasi untuk menentukan titik pemasangan poster serta penempatan tempat sampah organik dan anorganik.
2. Penyuluhan, yaitu edukasi kepada warga tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, bahaya pencemaran sungai, dan cara memilah sampah rumah tangga.
3. Pemasangan poster lingkungan di titik strategis desa agar menjadi pengingat visual bagi seluruh masyarakat.
4. Pengadaan dan penempatan tempat sampah terpilah (organik dan anorganik) di lokasi yang mudah diakses warga.
5. Pendampingan singkat, berupa pemantauan penggunaan tempat sampah serta interaksi dengan warga untuk memperkuat kesadaran dalam menjaga kebersihan sungai.

Indikator keberhasilan kegiatan ini terlihat dari kehadiran 25 warga dalam kegiatan penyuluhan, terpasangnya poster lingkungan di titik-titik strategis, tersedianya tempat sampah organik dan anorganik yang mulai digunakan masyarakat, serta adanya perubahan perilaku warga yang mulai terbiasa memilah sampah dan mengurangi

kebiasaan membuang sampah ke sungai. Keberhasilan juga diukur melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran warga yang ditunjukkan dari hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mencatat jumlah peserta yang hadir, mengamati secara langsung penggunaan tempat sampah terpilah dan kondisi sungai, serta melakukan wawancara singkat dengan warga mengenai pemahaman lingkungan setelah mengikuti kegiatan. Pengisian kuesioner pra dan pasca penyuluhan digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman masyarakat mengalami peningkatan. Hasil evaluasi juga didukung dengan dokumentasi berupa foto, daftar hadir, dan catatan lapangan yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan serta menjadi masukan bagi program selanjutnya.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sunyalangu telah terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari masyarakat setempat. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan, pemasangan poster lingkungan, hingga pengadaan tempat sampah organik dan anorganik, berjalan sesuai rencana. Antusiasme warga terlihat dari kehadiran peserta penyuluhan sebanyak 25 orang yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak, serta keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan sarana yang telah disediakan.





**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan

Terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat pemahaman warga terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Sebelum penyuluhan, rata-rata skor kuesioner berada di angka 6,5 yang menggambarkan pemahaman masih terbatas, beberapa warga belum mengetahui cara memilah sampah dengan benar serta dampak pencemaran lingkungan terhadap kesehatan. Setelah penyuluhan, skor rata-rata meningkat menjadi 9,0, yang berarti sebagian besar warga sudah memahami konsep dasar pengelolaan sampah, manfaat kebersihan lingkungan, serta peran dalam menjaga lingkungan sekitar. Peningkatan hampir 40%, menunjukkan penyuluhan berhasil membuat warga lebih paham dan termotivasi untuk mengubah perilakunya menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Tabel hasil perbandingan kuesioner dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.** Hasil Perbandingan Kuesioner

| Aspek yang Dinilai                                           | Rata-rata Skor Sebelum (0–10) | Rata-rata Skor Sesudah (0–10) | Keterangan Peningkatan |
|--------------------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|------------------------|
| Pengetahuan tentang pentingnya menjaga sungai                | 6,5                           | 9,0                           | Meningkat signifikan   |
| Pemahaman tentang jenis sampah (organik/anorganik)           | 6,0                           | 8,8                           | Meningkat signifikan   |
| Kesadaran dampak pencemaran sungai terhadap kesehatan        | 6,7                           | 9,1                           | Meningkat signifikan   |
| Kesediaan untuk memilah dan membuang sampah pada tempatnya   | 6,8                           | 9,2                           | Meningkat signifikan   |
| Kesediaan berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan | 6,9                           | 9,3                           | Meningkat signifikan   |

Selain peningkatan kuantitatif, hasil pengabdian diperkuat dengan data kualitatif dari wawancara.

Warga A (laki-laki, 45 tahun):

“Sebelumnya saya belum begitu tahu bedanya sampah organik dan anorganik. Setelah penyuluhan, saya jadi paham, dan sekarang kalau buang sampah sudah saya pisahkan.”

Warga B (perempuan, 38 tahun):

“Biasanya saya buang sampah rumah tangga langsung ke sungai. Tapi setelah dijelaskan dampaknya, saya jadi sadar ternyata bisa berpengaruh ke kesehatan. Sekarang saya coba pakai tempat sampah yang disediakan.”

Warga C (perempuan, 50 tahun):

“Posternya bagus, setiap kali lewat jadi ingat jangan buang sampah sembarangan. Anak-anak saya juga suka lihat gambarnya, jadi mereka ikut mengingatkan.”

Warga D (laki-laki, 30 tahun):

“Menurut saya kegiatan ini bermanfaat, karena selain dapat pengetahuan, juga ada tempat sampah baru. Jadi lebih mudah membuang sampah pada tempatnya.”

Warga E (perempuan, 42 tahun):

“Saya baru tahu kalau sungai kotor bisa menyebabkan penyakit kulit dan diare. Setelah tahu itu, saya jadi lebih peduli untuk menjaga kebersihan sekitar rumah.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa warga, terlihat adanya perubahan cara pandang terhadap kebersihan lingkungan. Sebagian besar warga menyatakan lebih mengerti tentang perbedaan sampah organik dan anorganik serta pentingnya memilah sampah sejak dari rumah. Terdapat warga yang sebelumnya sering membuang sampah ke sungai, tetapi setelah ikut penyuluhan menjadi berkomitmen untuk mengurangi kebiasaan tersebut. Warga merasa poster yang dipasang membantu mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan, dan tersedianya tempat sampah terpilah membuat lebih mudah menerapkan kebiasaan baru.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman warga serta mendorong perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Notoatmodjo dalam Rakhmawati et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan mampu memengaruhi pengetahuan sekaligus perilaku masyarakat. Warga mulai terbiasa memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan tempat sampah terpilah yang telah disediakan, meskipun masih diperlukan pendampingan agar kebiasaan tersebut tetap konsisten. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa warga merasa lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sungai, meski sebagian masih memerlukan pengingat agar tidak kembali pada kebiasaan lama. Poster lingkungan yang dipasang di titik strategis turut berfungsi sebagai media sederhana namun efektif dalam mengingatkan pesan kebersihan, sebagaimana ditegaskan oleh Muarif et al., (2025) bahwa media visual memiliki peran penting dalam memperkuat pesan edukasi lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan tidak hanya menambah wawasan masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat nyata melalui tersedianya sarana pendukung dan tumbuhnya kebiasaan positif untuk menjaga kelestarian sungai di Desa Sunyalangu.

## Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat di Desa Sunyalangu telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif. Kombinasi metode berupa edukasi melalui penyuluhan, kampanye visual dengan poster, dan penyediaan fasilitas tempat sampah terpilah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong perubahan perilaku nyata dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara mengonfirmasi terjadinya peningkatan kesadaran dan pergeseran sikap warga. Secara strategis, capaian ini memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) melalui upaya langsung pelestarian kualitas air sungai. Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan dari dampak positif ini, maka diperlukan program tindak lanjut yang bersifat rutin dan berkelanjutan. Pada kegiatan mendatang, perluasan jangkauan partisipasi dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat sangat direkomendasikan untuk memperkuat dan mengkonsolidasikan perubahan perilaku yang telah terbentuk, sehingga upaya pelestarian sungai dapat terjaga dalam jangka panjang.

## Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Desa Sunyalangu, perangkat desa, dan pihak terkait atas dukungan dan partisipasinya, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat.

## Referensi

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi. In *Sustainable Transport, Sustainable Development*. Unpad Press. <https://doi.org/10.18356/9789210010788>
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas. (2021). *Dokumen Rencana Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten Banyumas Tahun 2024 – 2054*.
- Harahap, N., & Tumiar. (2025). Potensi dan Pemanfaatan Air Sungai Seruwai di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 170–176.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022. In *Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022 olh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia*. [https://www.menlhk.go.id/cadmin/uploads/SLHI\\_2022\\_upload\\_final\\_77f9948571.pdf](https://www.menlhk.go.id/cadmin/uploads/SLHI_2022_upload_final_77f9948571.pdf)
- Lin, L., Yang, H., & Xu, X. (2022). Effects of Water Pollution on Human Health and Disease Heterogeneity: A Review. *Frontiers in Environmental Science*, 10(June). <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.880246>
- Muarif, S., Rumampuk, A., Ramadhani, N. R., & Ezer, E. (2025). Edukasi Plang Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 81–92.

- Nugroho. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Komunitas. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 5(2), 45–56.
- Pratama. (2020). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Melalui Edukasi Lingkungan dalam Menjaga Kebersihan Sungai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 12–20.
- Rakhmawati, N. S., Prasetyaningrum, H., Windiarti, S., Setiono, E., Teguh, M., & Cahyo, T. (2025). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Fasilitas Tempat Sampah Organik dan Anorganik di Desa Petarangan , Kecamatan Kemranjen , Kabupaten Banyumas. *Madaniya*, 6(3), 1162–1170.
- Sari. (2021). Peran Kader Lingkungan dalam Menjaga Keberlanjutan Program Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Ekologi Sosial*, 7(3), 55–63.
- Sugiester S, F., Firmansyah, Y. W., Widiyantoro, W., Fuadi, M. F., Afrina, Y., & Hardiyanto, A. (2021). Dampak Pencemaran Sungai Di Indonesia Terhadap Gangguan Kesehatan : Literature Review. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 120–133. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1829>